

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Minat WUS Menggunakan AKDR

Relationship Between Husband's Support and Mother's Interest in Using IUD Contraception

Susiani Endarwati¹, Tyas Savitri¹

¹Midwifery Study Program, STRADA Indonesia University, Kediri, Indonesia
Email: susianiendarwati1@gmail.com

INFO**ARTIKEL**

Sejarah artikel:
Menerima 25
September 2025
Revisi 5 April 2026
Diterima 23 April
2026
Online 29 April
2026

Kata kunci:
Pengetahuan,
dukungan suami,
minat, AKDR, WUS

Keywords:
Knowledge,
husband's support,
interest, IUD,
Women of
reproductive age

Endarwati, S., &
Savitri, T. (2026).
Hubungan
Pengetahuan dan
Dukungan Suami
terhadap Minat
WUS
Menggunakan
AKDR. JKDH;
Jurnal Kebidanan;
13(1), 503-508

ABSTRAK

Cakupan peserta KB aktif di Indonesia turun dari 67,6% pada 2021 menjadi 57,4% pada 2022, dengan preferensi metode jangka pendek yaitu suntik/pil lebih besar dari AKDR, meski efektivitas AKDR tinggi. Laju pertumbuhan penduduk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019-2023 mencapai 1,49% per tahun, memperburuk permasalahan kependudukan nasional dimana dukungan suami krusial untuk kerjasama kontrasepsi dan pembangunan bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat wanita usia subur (WUS) menggunakan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di TPMB Sehati. Jenis penelitian kuantitatif desain *cross sectional*, dengan teknik *total sampling* didapatkan sampel sebanyak 50 responden. Uji statistik dengan *chi-square* diperoleh hasil lebih dari separuh (58%) responden memiliki pengetahuan kurang, 54% responden memiliki dukungan suami yang tidak mendukung dan 62% responden memiliki minat yang rendah dalam menggunakan AKDR. Hasil analisis didapatkan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat WUS menggunakan AKDR. Para penyuluh KB diharapkan lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pemahaman kepada WUS tentang pentingnya menggunakan kontrasepsi sehingga akan tetap aktif menggunakan kontrasepsi khususnya AKDR.

ABSTRACT

*Active family planning (KB) coverage in Indonesia declined from 67.6% in 2021 to 57.4% in 2022, with a preference for short-term methods (injections/pills) over IUDs despite their high effectiveness. Indonesia's population growth rate in the National Medium-Term Development Plan (RPJMN) 2019-2023 reached 1.49% annually, exacerbating national population issues where husband support is crucial for contraceptive cooperation and national development. This study aims to determine the relationship between knowledge and husband support toward the interest of women of reproductive age (WRA) in using Intrauterine Devices (IUDs) at TPMB Sehati. Quantitative research with cross-sectional design using total sampling obtained 50 respondents. Chi-square statistical test showed more than half (58%) had low knowledge, 54% had unsupportive husband support, and 62% had low interest in using IUDs. Analysis results obtained *p-value* = 0.000 ($p < 0.05$) indicating a significant relationship between knowledge, husband support, and WRA interest in using IUDs. Family planning counselors are expected to enhance counseling activities and understanding among WRA about the importance of contraception to maintain active contraceptive use, especially IUD.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai permasalahan baik dibidang sosial, ekonomi dan kesehatan. Upaya pengendalian jumlah penduduk menjadi salah satu prioritas pembangunan diberbagai negara, salah satunya melalui program keluarga berencana (KB) dengan pemanfaatan metode kontrasepsi. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menurunkan angka kelahiran tetapi juga merupakan cara untuk meningkatkan kesehatan reproduksi serta kesejahteraan keluarga. (Matahari, Ratu, & Utami, 2020)

Secara global, penggunaan metode kontrasepsi modern menunjukkan kecenderungan meningkat, walaupun masih relative terbatas. Data dari World Health Organization (WHO, 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan kontrasepsi modern lebih banyak terjadi di wilayah Asia dan Amerika Latin, sedangkan tingkat penggunaan yang paling rendah masih ditemukan dikawasan sub Sahara Afrika. Secara keseluruhan, persentase perempuan usia reproduksi yang menggunakan metode kontrasepsi modern meningkat dari sekitar 54% pada tahun 1990 menjadi 57% pada tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam akses terhadap layanan keluarga berencana, meski demikian masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi secara lebih luas.

Pada tingkat regional khususnya di kawasan Asia, penggunaan kontrasepsi modern di kalangan pasangan usia subur (PUS) menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir dari 60,9% menjadi 61,6%. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan akan tetapi angka tersebut masih menunjukkan bahwa sebagian PUS belum memanfaatkan layanan kontrasepsi secara optimal (Sulastri, Sri. Nirmasari, 2014) (Fitriana, 2017)

Di Indonesia, program KB merupakan salah satu program nasional yang berperan penting dalam upaya pengendalian pertumbuhan penduduk serta peningkatan kualitas

kesehatan ibu dan anak. (Arbaiyah et al., 2021) Berdasarkan data (BKKBN, 2020) cakupan peserta KB aktif tahun 2021 mencapai 67,6%. Namun pada tahun 2022 angka tersebut mengalami penurunan menjadi 57,4% hal ini menunjukkan penurunan sejumlah 10,2%. Kondisi ini menjadi perhatian karena dapat mempengaruhi keberhasilan program KB dalam jangka panjang.

Hasil pemutakhiran pendataan keluarga tahun 2024 oleh (BKKBN, 2020) menunjukkan bahwa prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 62,38%. Distribusi provinsi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (72,16%), Bangka Belitung (71,48%) dan Bengkulu (69,39%). Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik (25,395), PIL (7,54%), AKBK (6,92%), AKDR (6,08%), MOW (2,67%), kondom, MAL dan MOP (2,91%). Hal ini terjadi setiap tahun dimana peserta KB lebih banyak memilih kontrasepsi jangka pendek dibanding metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). (Kemenkes RI, 2024)

Tren cakupan *Modern contraceptive prevalence rate* (mCPR) di Jawa Timur tahun 2022-2024 menunjukkan adanya fluktuasi sebesar 66,85%, meningkat menjadi 76,25% pada tahun 2023 dan mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 67,42%. (Dinkes, 2024) Berdasarkan data (Dinkes Jatim, 2024) sebanyak 307.870 akseptor (80,42%) memilih metode kontrasepsi jangka pendek sedangkan sebanyak 74.931 akseptor (19,58%) menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Hal ini menegaskan rendahnya pemanfaatan MKJP yang disebabkan mitos efek samping, kurang pengetahuan dan minimnya dukungan suami meskipun AKDR lebih efektif.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 5 responden didapatkan 3 responden menggunakan kontrasepsi suntik, 2 responden menggunakan kontrasepsi implant dan pil, alasan dari tidak menggunakan kontrasepsi AKDR adalah tidak mendapatkan dukungan. Selain itu pengetahuan WUS yang terbatas tentang AKDR terutama terkait keamanan, efek samping dan

manfaat jangka panjang memberikan kontribusi terhadap rendahnya minat WUS.

Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan serta mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Peserta KB adalah PUS yang sedang menggunakan salah satu metode kontrasepsi secara berkelanjutan tanpa diselingi kehamilan. (Dinkes Jatim, 2024)

Kontrasepsi AKDR merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi yang tidak mengandung hormon sehingga sangat efektif digunakan bagi ibu menyusui karena tidak akan mengurangi jumlah serta kualitas air susu ibu, AKDR juga memulihkan kesuburan setelah alat kontrasepsi dicabut. (Seran, 2024). AKDR sangat efektif menjarangkan kehamilan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya. Keuntungan pemakaian AKDR adalah hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya relative murah, aman karena tidak memiliki pengaruh sistemik yang beredar keseluruh tubuh. (Machfudloh et al, 2025)

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi salah satunya adalah kurangnya dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi. Menurut (Patimah, Papat., 2022) Faktor faktor yang dapat menjadi penyebab perubahan perilaku adalah sosiodemografi, pengetahuan, sarana dan prasarana serta dukungan keluarga. Pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih

sedikit memiliki kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat wanita usia subur dalam menggunakan AKDR di TPMB Sehati Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan intervensi edukasi dan konseling KB yang lebih terarah, melibatkan suami dan disesuaikan dengan karakteristik responden sehingga mampu meningkatkan pemanfaatan AKDR sebagai salah satu metode kontrasepsi yang efektif dan berjangka panjang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, dimana variabel dependen dan variabel independen diteliti dalam waktu yang bersamaan. Penelitian dilakukan di TPMB Sehati Kota Surabaya bulan April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur dengan Teknik total sampling didapatkan sampel sejumlah 50 responden. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu pengetahuan dan dukungan suami, sedangkan variabel independen adalah minat WUS menggunakan AKDR. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner yang telah di uji *validitas* dan *reliabilitasnya*, setelah itu data diolah dan dianalisa dengan uji statistik *chi-square*.

3. DISKUSI

a. Tabel Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Minat WUS menggunakan AKDR

Pengetahuan	Minat Ibu dalam menggunakan AKDR				Total	p value	OR
	Tinggi		Rendah				
	F	%	F	%			
Baik	17	81,0	4	19,0	21	100,0	0,000 57,375
Kurang	2	6,9	27	93,1	29	100,0	
Total	19	38,0	31	62,0	50	100,0	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 29 responden (58%) memiliki pengetahuan kurang dan 31 responden (62%) minat wus menggunakan AKDR rendah.

b. Tabel Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan suami dengan Minat WUS menggunakan AKDR

Dukungan suami	Minat Ibu dalam menggunakan AKDR				Total		P value
	Tinggi		Rendah		F	%	
	F	%	F	%			
Mendukung	16	69,6	7	30,4	23	100,0	0,000
Tidak Mendukung	3	11,1	24	88,9	27	100,0	
Total	19	38,0	31	62,0	50	100,0	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 27 responden tidak mendapatkan dukungan suami dan 31 responden memiliki minat rendah menggunakan AKDR.

Pembahasan

Distribusi pengetahuan WUS menunjukkan 29 responden (58%) kategori kurang dan 21 responden (42%) baik, hal ini menunjukkan pemahaman yang belum optimal tentang AKDR di TPMB Sehati. Data ini sejalan dengan temuan (Retno, 2025) dimana 54,2% ibu pengetahuan kurang terhadap AKDR ($p=0,0004$) disebabkan minimnya edukasi komprehensif mengenai efektivitas 99,9%, non hormonal dan reversibilitas cepat AKDR.

Uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan signifikan antar pengetahuan dengan minat WUS menggunakan AKDR (p value = 0,000; OR = 57,375). Berdasarkan tabel diatas 80% WUS pengetahuan baik memiliki minat tinggi dibanding 6,9% pengetahuan kurang, hal ini mengindikasikan bahwa responden lebih responsive terhadap edukasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnawati, 2019) yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan minat menggunakan IUD ($p<0,05$) Dimana pengetahuan yang baik meningkatkan minat 10 kali lipat di banding minat kurang. Studi serupa juga dilakukan di Puskesmas Bumi Nabung dengan hasil penelitian $p=0,0004$ dengan OR tinggi menegaskan pengetahuan sebagai predictor kuat minat IUD.

Secara teori pengetahuan dapat menjadi perantara minat melalui *cues to action dan self efficacy*, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis menunjukkan OR yang tinggi menandakan potensi terjadinya peningkatan cakupan MKJP

apabila pemberian edukasi atau informasi di tingkatkan 20-30% baik melalui konseing oleh bidan. Edukasi tentang AKDR yang dapat diberikan Adalah terkait keunggulan AKDR yaitu efektivitas 99,2-99% apabila digunakan dengan tepat, AKDR merupakan kontrasepsi non hormonal sehingga aman digunakan oleh ibu menyusui khususnya dan Wanita usia produktif pada umumnya dan yang tidak kalah penting Adalah biaya efektif untuk jangka panjang.

Berdasarkan demografi, wilayah perkotaan seharusnya lebih baik dalam penguasaan terhadap akses informasi secara digital, namun mitos yang berkembang mengenai efek samping masih dominan sehingga memerlukan kiat khusus dalam metode konseling yang berbasis bukti.(Lisnawati., Yolandia, Rita ayu & Putri, 2023)

Berdasarkan tabulasi silang dukungan suami terhadap minat menunjukkan dari 23 responden yang mendapatkan dukungan suami didapatkan 16 responden (69,6%) memiliki minat yang tinggi menggunakan AKDR sedangkan 7 responden (30,4%) memiliki minat rendah. Sedangkan pada 27 wanita usis subur yang tidak mendapat dukungan suami hanya 3 responden (11,1%) memiliki minat tinggi menggunakan AKDR dan 24 responden (88,9%) memiliki minat rendah menggunakan AKDR. Hasil uji chi-square diperoleh hasil p value 0,000 ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan minat wus menggunakan AKDR.

Secara empiris hasil penelitian memperlihatkan bahwa dukungan suami

merupakan factor kunci psikososial dalam salah satu pembentukan minat dalam menggunakan kontrasepsi jangka Panjang. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tulle & Winardi, 2020) di Boawae yang menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD dengan $p < 0,001$ dimana ibu yang mendapat dukungan dari suami memiliki peluang lebih besar untuk menggunakan IUD dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan (Retno, 2025) bahwa kurangnya dukungan suami menjadi salah satu factor dominan yang mempengaruhi rendahnya penggunaan IUD selain factor pengetahuan dan sikap. Hal ini menegaskan bahwa peran suami sebagai pengambil Keputusan dalam keluarga masih sangat berpengaruh, dengan demikian hasil penelitian di TPMB Sehati memberikan bukti bahwa hal ini juga terjadi di TPMB wilayah perkotaan.

Hasil penelitian sesuai dengan konsep dukungan sosial dan teori peran gender, dimana beberapa suami dalam budaya di Indonesia berperan sebagai penentu utama keputusan didalam keluarga termasuk pilihan menggunakan kontrasepsi. Dukungan suami tidak hanya berupa persetujuan saja tetapi juga memberikan informasi, motivasi dan bantuan praktis seperti mengantar pasangan ke fasilitas Kesehatan serta menyediakan biaya. Ketika dukungan tersebut tidak didapatkan maka WUS akan cenderung mempertahankan metode jangka pendek yang dianggap lebih aman dan tidak menimbulkan konflik didalam keluarga, meskipun AKDR dipandang lebih efektif dan efisien.

Implikasi dari penelitian ini Adalah bahwa intervensi peningkatan minat AKDR di TPMB Sehati tidak dapat hanya berfokus pada edukasi WUS tetapi perlu mengintegrasikan konseling pasangan yang menjangkau suami secara langsung. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi dari (BKKBN, 2020) yaitu mendorong keterlibatan laki laki dalam program KB untuk meningkatkan cakupan MKJP secara berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Simpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat wanita usia subur menggunakan AKDR di TPMB Sehati Kota Surabaya

Saran

Meningkatkan penyuluhan berbasis pasangan yang menekankan keunggulan AKDR untuk mengatasi rendahnya pengetahuan, minimnya dukungan suami dan minat WUS sehingga mendorong peningkatan cakupan MKJP dan mengurangi laju pertumbuhan penduduk

5. REFERENSI

- Arbaiyah, I., Siregar, N. S., & Batubara, R. A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud di Desa Balakka Tahun 2020. Ketidakadilan ini didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO , 2014). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (IHSJ)*, 6(2), 86–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.51933/health.v6i2.575>
- BKKBN. (2020). Rencana Strategis BKKBN. In *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024* (1st ed., pp. 1–84). BKKBN. <https://eppid.bkkbn.go.id/assets/uploads/files/b632f-renstra-bkkbn-2020-2024.pdf>
- Dinkes. (2024). *Laporan Tahunan 2024* (1st ed.). Dinkes Surabaya. <https://drive.google.com/file/d/1gRKT8MH2-oZXfBk3fXBEouthrn9ouLxr/view>
- Dinkes Jatim. (2024). *Profil Kesehatan Prov Jawa Timur* (1st ed.). Dinkes Jatim. https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL_KESEHATAN_PROVINSI_JAWA_TIMUR_TAHUN_2024.pdf
- Fitriana, F. (2017). Dukungan suami dengan Minat Ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD. *Repository Itskesicme*. [https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/59/3/Skripsi_Farokta_Fitriana_\(133210022\).pdf](https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/59/3/Skripsi_Farokta_Fitriana_(133210022).pdf)
- Kemenkes RI. (2024). *Profil Kesehatan* (F. Sibuea (ed.); 1st ed.). Kemenkes RI.
- Lisnawati., Yolandia, Rita ayu & Putri, R. (2023). Hubungan antara Dukungan suami, pemberian Informasi dan Persepsi dengan

- Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Sukawangi Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1043–1054. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.701>
- Machfudloh et al. (2025). *BUKU AJAR KB dan Pelayanan* (1st ed.).
- Matahari, Ratu, & Utami, P. (2020). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* (Rahmani (ed.); 1st ed.). CV Pustaka Ilmu Group. <https://books.google.co.id/books?id=1BZPEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Patimah, Papat., N. L. (2022). *Faktor faktor yang berhubungan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Desa Cimanggu Kec. Cibeber Kab. Cianjur*. 4(September), 2350–2365. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.7001>
- Ratnawati, C. (2019). Faktor faktor yang berhubungan dengan kurangnya penggunaan alat kontrasepsi IUD di kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. *Repository UIN Alauddin*.
- Retno, S. N. et al. (2025). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Asclepius*, 7(1), 24–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v7i1.14490>
- Seran, A. et al. (2024). *Buku Ajar Keluarga Berencana* (1st ed.). PT Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Sulastri, Sri. Nirmasari, C. (2014). Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi IUD di Bergas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional*, 44–49. [https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/59/3/Skripsi Farokta Fitriana \(133210022\).pdf](https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/59/3/Skripsi%20Farokta%20Fitriana%20(133210022).pdf)
- Tulle, I., & Winardi, B. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Boawae. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 344–353. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020.344-353>
- WHO. (2022). *World Family Planning*. united Nations Publication. https://www.un.org/development/desa/pd/sites/www.un.org.development.desa.pd/files/files/documents/2023/feb/undesapd_2022_world-family-planning.pdf